

Peningkatan Keterampilan Menulis Anekdote melalui Model *Mobile Learning Barcode Qr Code* pada Siswa Kelas X SMAN 4 Makassar

Muhammad Dahlan

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

muhdahlan@unismuh.ac.id

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis anekdot melalui penerapan model *Mobile Learning Qr Code* siswa kelas X SMAN 4 Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berbentuk tindakan kelas (PTK) yang memiliki kecenderungan menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini digunakan dengan alasan peneliti dapat meningkatkan kemampuan menulis anekdot, meliputi proses dan hasil pembelajaran, dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis *Mobile Learning Barcode QR Code*. Penelitian melibatkan mahasiswa sebagai peneliti yang berkolaborasi dengan guru Bahasa Indonesia SMAN 4 Makassar. Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik deskripsi kualitatif. Hasil Penelitian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan, bahwa Model *mobile learning barcode* dalam menulis teks anekdot siswa kelas X SMAN 4 Makassar dapat meningkat dari siklus I ke siklus II peningkatan dilihat dari hasil evaluasi siklus I sebesar 57,90% menjadi 94,74 pada siklus II. Peningkatan hasil observasi pada siklus I yaitu 52,19% meningkat menjadi 77,63% pada siklus II. Model *mobile learning barcode* dapat melibatkan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran hal ini ditunjukkan dari peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II.

Keywords: *Model mobile learning barcode, Teks Anekdote*

Introduction

Kehidupan sehari-hari, banyak kejadian yang menuai protes atau kritik. Untuk itulah diperlukan media penyampaian kritik atau saran tersebut yang dapat diterima dalam masyarakat. Contohnya adalah anekdot. Selain dapat menyampaikan kritik atau saran, anekdot juga dapat menjadi media hiburan dan pembelajaran.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun rapi. Keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri. Bagi kebanyakan orang, menulis merupakan kegiatan yang menyenangkan. Bahkan bagi sebagian orang, menulis adalah suatu keharusan. Misalnya, para wartawan media cetak atau elektronik yang bertugas melaporkan suatu peristiwa dengan rangkaian kata-katanya.

Anekdote adalah cerita singkat dan lucu atau menarik, yang menggambarkan kejadian atau orang sebenarnya. Anekdote bisa saja sesingkat pengaturan dan provokasi dari sebuah kelakar. Anekdote selalu disajikan berdasarkan pada kejadian nyata melibatkan orang-orang yang sebenarnya, apakah terkenal atau tidak, biasanya disuatu tempat yang dapat diidentifikasi. Namun, seiring waktu, modifikasi pada saat penceritaan kembali dapat mengubah anekdot tertentu menjadi sebuah fiksi, sesuatu yang diceritakan kembali tapi "terlalu bagus untuk nyata". Terkadang menghibur, anekdot bukanlah lelucon, karena tujuan utamanya adalah tidak hanya untuk membangkitkan tawa, tetapi untuk mengungkapkan suatu kebenaran yang lebih umum daripada kisah singkat itu sendiri, atau untuk melukiskan suatu sifat karakter dengan ringan sehingga ia menghentak dalam kilasan pemahaman yang langsung pada intinya. Menulis pada hakikatnya menyampaikan ide atau pesan dengan menggunakan lambang grafik (tulisan) kepada orang lain. Dalam kegiatan menulis seseorang juga dituntut untuk menguasai komponen-komponen tulisan yang meliputi isi (materi) tulisan, organisasi tulisan, kebahagian, (kaidah bahasa tulis), gaya penulisan, dan mekanisme tulisan (Mulyati, 2002: 11). Menulis adalah rangkaian proses berpikir. Proses berpikir berkaitan erat dengan kegiatan penalaran. Penalaran yang baik dapat menghasilkan tulisan yang baik pula, bahkan tempat penalaran tidak akan ada pengetahuan yang benar, Syafi'ie (1988 : 182) mengemukakan bahwa salah satu substansi retorika menulis adalah penalaran yang baik. Dalam hal ini, berarti untuk menghasilkan kesimpulan yang benar harus dilakukan penalaran secara cermat dengan berdasarkan pikiran yang logis. Penalaran yang salah akan menuntun kepada kesimpulan yang salah.

Menulis merupakan proses pengungkapan ide atau gagasan, pikiran, pengalaman, perasaan dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Hal-hal-hal yang dikemukakan dalam tulisan bersumber dari pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, atau dari membaca buku. menulis seperti halnya berbicara, merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif. Perbedaannya, kegiatan menulis merupakan satu keterampilan berbahasa yang dapat menggunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (tidak langsung), sedangkan berbicara merupakan tatap muka (langsung) (Tarigan, 1992: 19).

Anekdote merupakan salah satu jenis humor. Anekdote kadang sering dianggap sebagai humor itu sendiri. Oleh karena itu, uraian mengenai humor juga menjelaskan tentang anekdot. Secara konsep anekdot adalah sebuah cerita singkat dan lucu atau menarik, yang mungkin menggambarkan kejadian atau orang sebenarnya. [Anekdote bisa saja sesingkat pengaturan dan provokasi dari sebuah kelakar. Anekdote selalu disajikan berdasarkan pada kejadian nyata melibatkan orang-orang yang sebenarnya, apakah terkenal atau tidak, biasanya di suatu tempat yang dapat diidentifikasi. Namun, seiring waktu, modifikasi pada saat penceritaan kembali dapat mengubah sebuah anekdot tertentu menjadi sebuah fiksi, sesuatu yang diceritakan kembali tapi "terlalu bagus untuk nyata". Terkadang menghibur, anekdot bukanlah lelucon, karena tujuan utamanya adalah tidak hanya untuk membangkitkan tawa, tetapi untuk mengungkapkan suatu kebenaran yang lebih umum daripada kisah singkat itu sendiri, atau untuk melukiskan suatu sifat karakter dengan ringan sehingga ia menghentak dalam kilasan pemahaman yang langsung pada intinya.

Method

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang berbentuk tindakan kelas (PTK) yang memiliki kecenderungan menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini digunakan dengan alasan peneliti dapat meningkatkan kemampuan menulis anekdot, meliputi proses dan hasil pembelajaran, dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis *Mobile Learning Barcode QR Code*. Penelitian melibatkan mahasiswa sebagai peneliti yang berkolaborasi dengan guru Bahasa Indonesia SMAN 4 Makassar. Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik deskripsi kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi tugas siswa Pembuatan inferensi, memaknai data-data dan menarik kesimpulan.

Analisis deskripsi kuantitatif, yaitu informasi yang muncul di lapangan dan memiliki karakteristik yang dapat ditampilkan dalam bentuk angka, berupa hasil pembelajaran pretes dan angket yang diambil sebelum maupun sesudah tindakan dilakukan. Data dapat dilihat dalam bentuk diagram atau tabel. Data yang berupa angka dideskripsikan dengan cara penyajian dalam bentuk kesimpulan. Indikator keberhasilan produk dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis anekdot dengan model pembelajaran berbasis *Mobile Learning Barcode QR Code*. Keberhasilan diperoleh jika telah terjadi peningkatan skor sebesar 70% dari jumlah siswa sesudah diberikan tindakan.

Results and Discussion

Berdasarkan hasil observasi siklus I jumlah kehadiran siswa masih kurang yaitu hanya 33% sedangkan akvifitas siswa seperti menyimak penjelasan Guru yakni 13%, siswa mengajukan pertanyaan 9%, Menjawab pertanyaan (memberi jawaban atas pertanyaan yang didapat) 18% siswa meminta untuk dibimbing 11% Mengajukan tanggapan / komentar kepada teman lain pada saat mempresentasikan hasil kerja siswa hanya 16%

Berdasarkan hasil observasi siklus II jumlah kehadiran siswa masih kurang yaitu hanya 28% sedangkan akvifitas siswa seperti menyimak penjelasan Guru yakni 12%, siswa mengajukan pertanyaan 17%, Menjawab pertanyaan (memberi jawaban atas pertanyaan yang didapat) 18% siswa meminta untuk dibimbing 8% Mengajukan tanggapan / komentar kepada teman lain pada saat mempresentasikan hasil kerja siswa hanya 17%. Berdasarkan hasil observasi Akvifitas siswa pada siklus II dapat disimpulkan bahwa dari hasil aktivitas pembelajaran sudah tercapai.

Distribusi hasil evaluasi siswa pada siklus 1 dapat diketahui bahwa dari 19 siswa, terdapat 11 siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan presentase 57,90% dan 8 siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya dengan presentasi 42,10%. Analisis hasil evaluasi siswa pada siklus I diperoleh nilai terendah sebesar 55 dan nilai tertinggi 85. Jika ditinjau dari standar ketuntasan belajar Bahasa Indonesia untuk siswa Kelas X SMAN 4 Makassar sebesar 70, maka dari 19 siswa terdapat 11 orang siswa yang tuntas belajarnya dengan persentase 57,89% dan 8 siswa yang tidak tuntas hasil evaluasidengan persentase 42,10%.

Nilai ketuntasan tersebut belum memenuhi indikator kinerja yang harus dicapai yakni 85% siswa memperoleh nilai 70 ke atas. Distribusi hasil evaluasi pada siklus II terlihat adanya peningkatan ketuntasan hasil evaluasi siswa Yaitu terdapat 18 siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan persentase 94,74% dan 1 siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya dengan persentase 5,26 %

Pada siklus II, hasil evaluasi siswa mengalami peningkatan. Siklus II dilakukan setelah merefleksikan pelaksanaan siklus I sehingga diperoleh gambaran tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yang mengakibatkan peningkatan hasil evaluasi. Analisis data hasil evaluasi siswa menunjukkan bahwa dari 19 siswa yang mengikuti ujian, diperoleh skor terendah yaitu 70 dan skor tertinggi yaitu 95. Bila ditinjau dari ketuntasan belajar, maka dari 19 siswa terdapat 18 siswa yang tuntas belajarnya dengan persentase 94,74% dan 1 siswa yang tidak hasil belajarnya dengan persentase 5,26%.

Conclusion

Berdasarkan hasil data dan pembahasan pada simpulan penelitian ini seperti yang diuraikan berikut ini perencanaan pembelajaran menulis anekdot melalui model learning QR kode peneliti menggunakan strategi Teknologi siswa sehingga aktivitas belajar ini merupakan cermin dari motivasi dan minat belajar siswa yang tinggi, sehingga dengan demikian akan memberikan pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran menggunakan model mobile learning barcode dicapai rata-rata hasil observasi pada siklus I yaitu 52,19% meningkat menjadi 77,63% pada siklus II. Model mobile learning barcode dapat melibatkan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran hal ini ditunjukkan dari peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II.

Proses pembelajaran dengan menggunakan Model mobile learning barcode dalam menulis teks anekdot siswa kelas X SMAN 4 Makassar dapat meningkat dari siklus I ke siklus II peningkatan dilihat dari hasil evaluasi siklus I sebesar 57,90% menjadi 94,74 pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 25,44%.

References

- Abbasi, Ahmed. Zhang, Zhu & Chun, Hsinchun. 2006. A Statistical Learning Based System for Fake Website Detection. The Workshop on Secure Knowledge Management. Dallas: Texas.
- Al-Khalifa, H. S. 2011. Sistem Learning berbasis Ponsel dan Kode Respon Cepat. Departemen Perguruan Tinggi Teknologi Informasi Komputer dan Ilmu Informasi Raja Saud University, Riyad, Kerajaan Saudi Arabia.
- Akhadiah, Sabarti. dkk. 1995. Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2008. Pokoknya Menulis. Bandung: Kiblat
- Arikunto, S. Dkk 2009. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta
- Bo, Pang & Lilian, Lee. 2011. Opinion Mining and Sentiment Analysis, Foundations and Trends in Information Retrieval, Volume 2, no. Issue 1-2, pp. 1-135.
- Dananjaja 2001. Psikologi Kepribadian. Jakarta: PT bumi Aksara.
- Esa BY, Siraj SS, Daud SK, Rahin KAA, Jeffrine RRJ, Soon GT. 2008. Mitochondrial DNA diversity of *Tor tambroides Valenciennes (Cyprinidae)* from five natural populations in Malaysia. *Zoological Studies*, 47(3): 360-367.
- Enre. 1994. Linguistik Historis Komparatif Bagian Pertama Bagian. Kedua. Yogyakarta: Deepublish.

- Freitas PD, Machado CB, Ishizuka TK, Galetti JPM. 2011. Molecular identification of species from Genus *Salminus* (Characidae) through DNA Barcoding. Poster in Barcoding Fish in the Fourth International Barcode of Life Conference.
- Hamalik, O. 2001. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Haag. 1998. Teknologi Informasi Komunikasi. Jakarta: Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI.
- Kemendikbud. 2013. Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .
- Moleong, Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaj Rosdakarya
- Mulyasa. 2010. Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan). Bandung: Rosda Cetakan kesembilan.
- Mulyati. 2002. Keterampilan Menulis. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 1999. Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Munirah. 2015. Pengembangan Menulis Paragraf. Yogyakarta: deepublish.
- Nasiri, A. & G. Deng, 2009. Faktor Lingkungan Mempengaruhi pada Bisnis Mobile Learning. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Naismith, L., & Corlett, D. 2004. Reflections on success: A retrospective of the mLearn conference series 2002-2005. mLearn 2006: Across generations and cultures.
- Nuraini, Fatimah. 2013. Teks Anekdote sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Bahasa dan Karakter Siswa. Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE.
- Nursito, 2000. Penuntun Mengarang. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Rahmanto, B. 1988. Metode Pengajaran Sastra. Yogyakarta: Kanisius.
- Ridwan, F. Z. Santoso, H., & Agung, W. P. 2010. Mengamankan single identity number (SIN) menggunakan QR code dan sidik jari. Internet Working Indonesia Journal, 2(2), 17-20.
- Sardiman, A. M. (2004). Interaksi dan motivasi belajar-mengajar. Jakarta: Rajawali
- Sudjana. 2000. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunendar, D. 2009. Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa. Dan Sastra Indonesia. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Syafi'ie, I. 1988. Retorika dalam Menulis. Jakarta: Depdikbud
- Tabroni, .2007. Proses Kreatif Menulis Di Media Massa, Bandung: Nuansa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Taufik. (2009). Penggunaan QR code. Jakarta: Depertemen Pendidikan.
- Tompkins, G.E. (1994). Teaching Writing, Balancing Process and Product. McMillan: College Publishing Company, Inc.
- Wachidah. 2004. Menulis secara Populer. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Walanda, D. K. 2012. Aplikasi quick response QR code dalam Dunia Pendidikan. Seminar Nasional Sains dan Matematika I. Palu.
- Wijana. 1995. Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Zhang et al, Hewitt GM. 2010. Assesment of the universality and utility of a set of conserved mitochondrial Primers in insect. Insect Molecular Biology, 6: 143-150..